

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 7, Oktober 2024, Halaman 46-50
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: 2986-7002
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13957905>

Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pelestarian Lingkungan di Kampung Njawani

Bima Prayoga Adiyatama¹, Christian Tedric Gunawan², Dandra Wahyu Saputra³, Davar Abednego Kristiawan⁴, Dede Romanzah⁵, Dhimas Aziz Ahmad Hazim⁶, Dimas Marchelino Pardomuan⁷, Elsa Safitri⁸, Meirliana Widiarsari⁹, Otniel Oktavianus Hartono¹⁰, Cicilia Dyah Sulistyningrum I¹¹

¹⁻¹¹ Kelompok KKN UNS 251, Universitas Sebelas Maret (UNS)

Email: bimayoga8888@gmail.com¹, christiantedric@gmail.com², dandrawahyu583@gmail.com³, davarabednego08@gmail.com⁴, dede.romanzah02@gmail.com⁵, dhimasaziz0@gmail.com⁶, dimsmarch@gmail.com⁷, elsasafitri783@gmail.com⁸, mrlnwidiarsari@gmail.com⁹, otnielohartono@gmail.com¹⁰, ciciliadyah@staff.uns.ac.id¹¹

Abstrak

Kampung Njawani, yang terletak di Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Surakarta, merupakan salah satu kampung yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang sangat dihargai oleh masyarakatnya. Kampung ini dikenal dengan berbagai pementasan seni tradisional seperti tari-tarian, gamelan, serta pertunjukan wayang kulit. Tema besar program KKN ini adalah "Peningkatan Akses dan Kualitas Pendidikan di Masyarakat." Dalam rangka menjalankan tema ini, mahasiswa KKN berkolaborasi dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan dan peran lingkungan yang bersih dan terawat. Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UNS kelompok 251 di Kampung Njawani berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan kesadaran lingkungan masyarakat. Beberapa program yang dilaksanakan, seperti pembuatan ruang kreasi mural, pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos, serta pembuatan pot dari limbah sampah, memberikan dampak positif terhadap masyarakat.

Kata Kunci: Peningkatan, Kualitas Pendidikan, Lingkungan, Kampun Njawani

Abstract

Njawani Village, located in Banjarsari District, Surakarta Regency, is one of the villages that has a wealth of culture and traditions that are highly valued by its people. This village is known for its various traditional art performances such as dances, gamelan, and wayang kulit performances. The main theme of this KKN program is Improving Access and Quality of Education in the Community. In order to carry out this theme, KKN students collaborate with the local community to raise awareness of the importance of education and the role of a clean and well-maintained environment. The community service program carried out by UNS KKN students group 251 in Njawani Village succeeded in achieving its main goal, namely improving the quality of education and environmental awareness of the community. Several programs implemented, such as the creation of a mural creation space, managing organic waste into compost, and making pots from waste, have a positive impact on the community.

Keywords: Improvement, Quality of Education, Environment, Njawani Village

Article Info

Received date: 1 Oktober 2024

Revised date: 10 Oktober 2024

Accepted date: 19 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Kampung Njawani, yang terletak di Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Surakarta, merupakan salah satu kampung yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang sangat dihargai oleh masyarakatnya. Kampung ini dikenal dengan berbagai pementasan seni tradisional seperti tari-tarian, gamelan, serta pertunjukan wayang kulit. Pementasan kesenian tersebut tidak hanya sekadar hiburan, melainkan bagian penting dari warisan budaya yang secara rutin dilestarikan oleh masyarakat. Nilai-nilai adat istiadat dijaga dengan penuh penghormatan, dan hal ini menjadi ciri khas Kampung Njawani yang menjadikannya unik di tengah perkembangan zaman yang semakin modern. Selain kekayaan budaya, masyarakat Kampung Njawani juga memiliki perhatian yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan. Upaya menjaga alam sekitar menjadi prioritas dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang diwujudkan melalui berbagai inisiatif lokal (Marlina dkk., 2022). Salah satu contohnya adalah

program penghijauan di sekitar kampung yang melibatkan berbagai kalangan, dari anak-anak hingga orang dewasa. Pemerintah pun turut serta mendukung masyarakat dengan menghadirkan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan sosial, termasuk kegiatan-kegiatan yang berfokus pada kelestarian lingkungan.

Namun, meskipun memiliki banyak keunggulan, Kampung Njawani juga dihadapkan pada beberapa permasalahan sosial. Salah satu yang paling menonjol adalah rendahnya minat baca di kalangan anak-anak dan pemuda. Hal ini menjadi perhatian serius karena akses terhadap pengetahuan menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, pemeliharaan lingkungan yang ada juga dinilai masih kurang optimal, meskipun sudah ada beberapa inisiatif yang dijalankan. Melihat situasi ini, mahasiswa KKN dari Universitas Sebelas Maret (UNS) kelompok 251 memutuskan untuk melakukan pengabdian masyarakat di Kampung Njawani dengan fokus pada dua isu utama, yaitu peningkatan akses dan kualitas pendidikan serta pelestarian lingkungan. Tema besar program KKN ini adalah "Peningkatan Akses dan Kualitas Pendidikan di Masyarakat." Dalam rangka menjalankan tema ini, mahasiswa KKN berkolaborasi dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan dan peran lingkungan yang bersih dan terawat (Saleh dkk., 2023).

Salah satu langkah inovatif yang diambil adalah pengembangan ruang kreasi mural sebagai media pembelajaran. Ruang ini tidak hanya menjadi tempat berkarya bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana edukasi yang menyenangkan, terutama bagi anak-anak. Dengan mural yang bertema edukatif, diharapkan anak-anak dapat lebih tertarik untuk belajar sambil bermain. Ini adalah upaya kreatif yang diharapkan bisa membantu mengatasi masalah rendahnya minat baca di kalangan generasi muda. Tidak hanya itu, mahasiswa KKN juga menginisiasi program lain yang mendukung kelestarian lingkungan. Di antaranya adalah pengelolaan sampah organik yang diolah menjadi pupuk kompos. Program ini tidak hanya bertujuan mengurangi sampah, tetapi juga menghasilkan produk yang bermanfaat bagi lingkungan dan ekonomi masyarakat. Selain itu, pembuatan pot dari limbah juga menjadi salah satu upaya untuk mengurangi penggunaan bahan yang tidak ramah lingkungan dan menciptakan produk daur ulang yang memiliki nilai tambah (Maharani, 2024). Sebagai bagian dari usaha memperbaiki minat baca, mahasiswa juga melakukan revitalisasi taman bacaan yang sudah ada di Kampung Njawani. Taman bacaan ini diharapkan dapat menjadi pusat literasi bagi masyarakat, khususnya anak-anak, sehingga bisa mengakses bacaan yang bermutu dengan lebih mudah. Dengan berbagai program ini, diharapkan Kampung Njawani bisa terus berkembang menjadi kampung yang tidak hanya kaya budaya, tetapi juga maju dalam pendidikan dan peduli lingkungan.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, di mana mahasiswa bekerja sama langsung dengan masyarakat dalam pelaksanaan program. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yang meliputi:

- Tahap Persiapan: Pada tahap ini, mahasiswa melakukan observasi dan survei untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat. Hasil survei menunjukkan bahwa minat baca anak-anak dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan masih perlu ditingkatkan. Setelah melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, mahasiswa merancang beberapa program yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.
- Tahap Pelaksanaan: Mahasiswa mengimplementasikan program-program yang telah dirancang. Salah satu program utama adalah pembuatan ruang kreasi mural yang melibatkan masyarakat dalam prosesnya. Mural yang dibuat bertema kebudayaan dan keindahan alam, serta dijadikan media pembelajaran tentang kesenian lokal. Selain itu, program pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos cair dan pembuatan pot dari limbah sampah juga dilaksanakan untuk mendorong masyarakat dalam menjaga lingkungan.
- Tahap Publikasi: Untuk memastikan bahwa hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat diketahui oleh masyarakat yang lebih luas, mahasiswa mempublikasikan kegiatan mereka di media cetak dan elektronik, termasuk di jurnal *Nanggroe Jurnal Pengabdian Cendikia*. Dengan publikasi ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat menjadi contoh bagi kampung lain dalam melaksanakan program serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN UNS Kelompok 251 di Kampung Njawani berhasil memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek, terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kesadaran lingkungan. Beberapa program utama yang dilaksanakan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, terutama dalam pengelolaan lingkungan serta peningkatan minat baca anak-anak dan pemuda (Aisyah dkk., 2024).

Ruang Kreasi Mural

Pembuatan ruang kreasi mural merupakan salah satu program unggulan yang dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan minat baca anak-anak dan pemuda di Kampung Njawani. Program ini dirancang secara inovatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca yang sebelumnya menjadi tantangan besar bagi masyarakat setempat. Mural yang dibuat dalam ruang kreasi tersebut bukan sekadar seni visual, melainkan juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Dengan memanfaatkan elemen visual yang menarik, program ini bertujuan menggabungkan unsur seni, budaya lokal, dan pendidikan ke dalam satu kesatuan yang saling mendukung. Mural yang dibuat dalam ruang kreasi ini mengangkat tema-tema yang dekat dengan kehidupan masyarakat Kampung Njawani, seperti budaya lokal, seni tradisional, dan alam sekitar. Tema-tema ini dipilih secara spesifik agar dapat memperkuat nilai-nilai kebudayaan yang selama ini telah dijaga oleh masyarakat kampung. Seni tari, gamelan, pewayangan, dan kehidupan sehari-hari masyarakat yang masih menjaga kearifan lokal diangkat dalam bentuk gambar-gambar yang penuh warna dan detail. Melalui mural ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga diajak untuk lebih mengenal dan mencintai budaya mereka sendiri (Zalzabila dkk., 2024). Hal ini sejalan dengan upaya pelestarian budaya lokal yang menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Kampung Njawani. Anak-anak Kampung Njawani dilibatkan secara langsung dalam proses pembuatan mural. Partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ini memiliki dampak positif, tidak hanya dalam hal kreativitas, tetapi juga dalam memupuk rasa cinta terhadap seni dan budaya lokal. Proses pembuatan mural melibatkan berbagai tahapan, mulai dari merancang konsep mural, memilih tema yang sesuai, hingga pengecatan dan penyelesaian karya seni tersebut. Dalam setiap tahapan, anak-anak diajak untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Pendekatan ini membuat mereka merasa menjadi bagian penting dari program ini, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap karya yang dihasilkan.

Keterlibatan langsung anak-anak dalam pembuatan mural juga mendorong mereka untuk lebih tertarik pada pendidikan dan pembelajaran secara umum. Mural yang mengandung pesan-pesan edukatif ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Mereka dapat belajar mengenal huruf, kata, bahkan cerita-cerita lokal yang dikemas dalam bentuk gambar. Pendekatan ini sangat efektif dalam meningkatkan minat baca anak-anak yang sebelumnya mungkin kurang tertarik pada buku atau metode pembelajaran konvensional (Ichsan & Nurafifah, 2023). Dengan adanya mural sebagai sarana belajar, mereka dapat mengembangkan kemampuan literasi secara lebih menyenangkan dan interaktif. Seiring dengan berlangsungnya program ini, terlihat adanya peningkatan partisipasi anak-anak dalam berbagai kegiatan pendidikan di Kampung Njawani. Minat baca mereka mulai tumbuh, ditandai dengan peningkatan jumlah anak yang datang ke taman bacaan, serta semakin banyaknya anak yang terlibat dalam kegiatan edukatif lainnya. Program ini secara tidak langsung juga mendorong orang tua untuk lebih aktif mendukung pendidikan anak-anak mereka. Dengan melihat keterlibatan anak-anak dalam kegiatan seni yang bermanfaat, orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan dan pengembangan kreativitas anak.

Tidak hanya anak-anak, pemuda Kampung Njawani juga mendapatkan manfaat besar dari program pembuatan ruang kreasi mural ini. Keterlibatan pemuda dalam proses pembuatan mural memberikan mereka kesempatan untuk mengasah kemampuan seni dan kreatifitas, sekaligus menjadi agen perubahan di tengah masyarakat. Dengan ikut serta dalam kegiatan ini, pemuda dapat menyalurkan bakat mereka sekaligus berkontribusi untuk kampungnya. Program ini juga memberikan mereka platform untuk mengekspresikan ide dan gagasan tentang bagaimana seni dan budaya lokal dapat terus dikembangkan dan dilestarikan. Program pembuatan ruang kreasi mural juga sejalan dengan tujuan pelestarian lingkungan yang diusung oleh masyarakat Kampung Njawani. Mural-mural yang dibuat sebagian besar menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan, dan desain-desainnya pun seringkali mengangkat tema alam dan lingkungan sekitar. Hal ini membantu menanamkan kesadaran tentang pentingnya menjaga alam sejak dini kepada anak-anak dan pemuda. Dengan menggabungkan

pesan-pesan edukatif tentang pelestarian alam ke dalam seni mural, anak-anak diajak untuk berpikir kritis dan peduli terhadap lingkungan tempat mereka tinggal. Secara keseluruhan, program pembuatan ruang kreasi mural di Kampung Njawani tidak hanya berhasil meningkatkan minat baca anak-anak, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat. Melalui seni mural, anak-anak belajar mencintai budaya mereka, pemuda menjadi lebih kreatif dan berperan aktif dalam masyarakat, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan dan lingkungan semakin meningkat. Program ini merupakan contoh nyata bagaimana seni dan budaya dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan sosial di sebuah komunitas. Program ini berhasil mencapai tujuannya untuk menciptakan ruang pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan, yang tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak, tetapi juga bagi seluruh masyarakat Kampung Njawani.

Pengelolaan Sampah Organik

Program pengelolaan sampah organik di Kampung Njawani, yang dilaksanakan bersama ibu-ibu PKK, merupakan salah satu inisiatif penting dalam upaya mengurangi limbah rumah tangga sekaligus mendukung pelestarian lingkungan. Program ini difokuskan pada pengolahan limbah dapur yang berasal dari rumah tangga menjadi pupuk kompos cair, sebuah produk yang memiliki nilai ekonomis dan bermanfaat untuk mendukung kegiatan pertanian lokal. Melalui program ini, masyarakat dilatih untuk lebih bijak dalam mengelola sampah, terutama dengan memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Pelaksanaan program ini dimulai dengan memberikan pelatihan kepada ibu-ibu PKK dan masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah. Langkah ini menjadi dasar utama dalam pengelolaan sampah organik yang efektif, di mana masyarakat diajak untuk memahami perbedaan antara sampah organik yang bisa diolah kembali dan sampah anorganik yang sulit terurai. Sampah organik, seperti sisa makanan, sayuran, dan buah-buahan, dikumpulkan secara terpisah dari sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan bahan lain yang tidak bisa dijadikan pupuk. Proses pemilahan ini sangat penting karena menjadi langkah pertama untuk memastikan keberhasilan pengolahan limbah dapur menjadi pupuk cair.

Setelah sampah organik dipisahkan, langkah selanjutnya adalah mengolahnya menjadi pupuk kompos cair. Proses ini melibatkan teknik penguraian alami yang menggunakan bantuan mikroorganisme untuk memecah sampah organik menjadi pupuk yang kaya nutrisi. Dalam pelatihan yang diberikan, masyarakat diperkenalkan pada cara-cara sederhana namun efektif untuk membuat pupuk cair di rumah, sehingga setiap keluarga dapat berkontribusi dalam mengurangi jumlah sampah sekaligus memanfaatkan limbah dapur untuk hal yang lebih produktif. Pengolahan sampah ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga mengajarkan masyarakat tentang konsep daur ulang yang sederhana dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan dampak langsung dalam mengurangi jumlah sampah rumah tangga, program ini juga membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat. Pupuk cair yang dihasilkan dari pengolahan limbah dapur dapat digunakan oleh masyarakat untuk mendukung pertanian lokal, khususnya bagi mereka yang memiliki lahan atau tanaman di pekarangan rumah. Pupuk ini tidak hanya berfungsi untuk menyuburkan tanah, tetapi juga dapat meningkatkan hasil pertanian dengan cara yang lebih alami dan sehat, tanpa perlu menggunakan pupuk kimia yang berpotensi merusak lingkungan. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat lingkungan, tetapi juga bisa mengurangi biaya pembelian pupuk kimia dan meningkatkan hasil panen secara mandiri.

Di sisi lain, program pengelolaan sampah organik ini juga memiliki dampak sosial yang positif. Kegiatan ini mampu mendorong semangat gotong royong di antara masyarakat Kampung Njawani, terutama di kalangan ibu-ibu PKK yang menjadi motor penggerak utama. Mereka tidak hanya terlibat aktif dalam pengolahan sampah, tetapi juga menjadi agen perubahan di lingkungan mereka, dengan mengajak lebih banyak warga untuk terlibat dalam program ini. Dengan adanya kolaborasi ini, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan semakin meningkat. Program ini juga memberikan kesempatan kepada ibu-ibu untuk berperan lebih aktif dalam kegiatan yang bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. Selain itu, program ini juga mendukung upaya pelestarian lingkungan dalam jangka panjang. Dengan mengurangi sampah yang dibuang ke lingkungan dan memanfaatkan limbah organik untuk dijadikan pupuk, masyarakat Kampung Njawani secara tidak langsung turut mengurangi potensi pencemaran lingkungan. Sampah yang tidak terkelola dengan baik sering kali menjadi sumber pencemaran tanah dan air, terutama di daerah pedesaan. Dengan adanya program ini, potensi pencemaran dapat ditekan, dan masyarakat diajak untuk lebih peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar.

Program ini juga dapat menjadi model bagi kampung-kampung lain yang menghadapi masalah serupa terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Dengan hasil nyata yang terlihat, seperti berkurangnya jumlah sampah dan manfaat ekonomi dari pupuk kompos cair, program ini menunjukkan bahwa solusi sederhana namun efektif dapat diterapkan di tingkat masyarakat untuk mengatasi masalah lingkungan. Program ini memberikan inspirasi bagi kampung-kampung lain untuk mulai menerapkan sistem pengelolaan sampah organik yang ramah lingkungan dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat. Secara keseluruhan, program pengelolaan sampah organik di Kampung Njawani merupakan contoh nyata bagaimana masyarakat dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui upaya sederhana seperti pengolahan limbah dapur menjadi pupuk cair. Program ini tidak hanya berhasil mengurangi jumlah sampah, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dengan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan ibu-ibu PKK, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar lagi di masa depan.

Pembuatan Pot dari Limbah Sampah

Salah satu program kreatif yang dilakukan adalah pembuatan pot dari limbah plastik, seperti botol bekas. Kegiatan ini melibatkan masyarakat dalam proses daur ulang limbah rumah tangga menjadi barang yang memiliki nilai guna. Pot yang dihasilkan kemudian digunakan untuk menanam tanaman hias di sekitar lingkungan kampung. Selain mengurangi limbah plastik, program ini juga memperindah lingkungan kampung dan mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya mendaur ulang sampah.

Secara keseluruhan, program-program pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan meningkatkan kualitas pendidikan (Saraswati dkk., 2024). Keterlibatan aktif masyarakat, terutama anak-anak dan ibu-ibu PKK, menjadi kunci keberhasilan dari setiap program yang dilaksanakan. Selain itu, program ini juga menunjukkan bahwa dengan kreativitas dan kolaborasi, masalah-masalah lingkungan dan pendidikan dapat diatasi secara efektif (Munir, 2019).

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UNS kelompok 251 di Kampung Njawani berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan kesadaran lingkungan masyarakat. Beberapa program yang dilaksanakan, seperti pembuatan ruang kreasi mural, pengelolaan sampah organik menjadi pupuk kompos, serta pembuatan pot dari limbah sampah, memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga lingkungan dan mendukung program-program yang berkelanjutan. Dukungan dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat juga berperan penting dalam kesuksesan program ini. Dengan adanya publikasi di jurnal akademik, diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi kampung lain untuk mengadopsi metode serupa dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menjaga lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar berinteraksi dan berkontribusi secara nyata dalam mengatasi masalah di masyarakat.

REFERENSI

- Marienzi, R. (2012). Meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka melalui metode multisensori bagi anak autis. *Jurnal penelitian Pendidikan khusus*, 1(3).
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Salsabila, G. A., Andria, R., Fitriyani, I., Haris, M. I. I., Syatria, R., Rafika, S., ... & Roslina, R. (2024). Sosialisasi Pemasaran Digital UMKM Peternak Ayam Petelur di Dusun Rumbia, Kabupaten Lampung Selatan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(2), 1003-1015.
- Ichsan, I. Z., & Nurafifah, S. (2023). Pengembangan model ANMADEV (analyzing, mapping, developing) pada pendidikan lingkungan hidup untuk mahasiswa PGSD. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(2), 188-194.